

STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI

Novi Kristiani Tahalele¹; Seli Antonia Tagu Sunga²; Bazahati Laia³; Yoel Triyanto⁴;
Wahyu A. Rini⁵
STT Ekumene Jakarta¹⁻⁵
Jakarta, Indonesia
Korespondensi: yoel@sttekumene.ac.id

Dikirim: 29 Februari 2024

Diperbaiki: 29 Juni 2024

Diterima: 29 Juni 2024

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah sikap dan cara berpikir yang akan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keseimbangan, lurus, toleran, prioritas, keadaban dan kreatif dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama dianggap penting dan merupakan salah satu nilai yang wajib ditanamkan kepada seluruh pelajar yang ada di Indonesia salah satunya juga adalah mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Mahasiswa/i dipandang penting untuk mempelajari nilai moderasi beragama melihat dari berbagai masalah yang akhir-akhir ini muncul terutama dari pertikaian politik yang terjadi antara Israel dan Palestina yang disangkut pautkan dengan agama. Hal ini tentunya menjadi isu sara yang akan memicu pertikaian antar umat beragama sehingga pendidikan moderasi harus sering ditanamkan lewat pendidikan. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pelaksanaan strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta sudah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan yang dilaksanakan pada satu pertemuan. Hal ini tentunya menjadi strategi Pendidikan secara khusus Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai moderasi beragama agar terciptanya suasana yang rukun dan damai.

Kata kunci: edukasi; moderasi beragama; Pendidikan Agama Kristen; Sekolah Tinggi Teologi; strategi pendidikan

ABSTRACT

Religious moderation is an attitude and way of thinking that upholds the values of justice, balance, straightness, tolerance, priority, civility, and creativity in understanding and practicing religious teachings. Religious moderation is considered important and is one of the values that must be instilled in all students in Indonesia, including those at the Jakarta School of Ecumenical Theology. Students are seen as crucial in learning the value of religious moderation, especially in light of recent issues

arising from political conflicts between Israel and Palestine, which are often linked to religion. This has become a sensitive issue that may fuel conflicts among religious communities, emphasizing the need for the frequent incorporation of moderation education. The purpose of this research is to understand the implementation of Christian Religious Education strategies in instilling a stance of religious moderation at the Jakarta School of Ecumenical Theology. The research method employed is qualitative, utilizing observation and interview techniques. The Jakarta School of Ecumenical Theology has already instilled the values of religious moderation in lectures conducted during a single session. This serves as a specific strategy within Christian Religious Education to instill the values of religious moderation, aiming to create a harmonious and peaceful environment.

Keywords: education; educational strategies; Christian Religious Education; college of Theology; religious moderation

PENDAHULUAN

Kemajemukan dan keberagaman bahasa, suku, adat istiadat bahkan agama merupakan wajah yang tergambar di Indonesia sehingga bangsa Indonesia kerap disebut dengan masyarakat yang heterogen dan plural. Sejarah mencatat bahwa masyarakat Indonesia sudah beraneka ragam sejak dulu sehingga Indonesia sering disebut dengan negara yang majemuk dan menjadi negara yang memiliki keanekaragaman (Alim et al, 2021).

Perbedaan yang seharusnya disyukuri dan dihargai malah bisa menjadi alat yang menghancurkan keutuhan dan kedamaian bangsa Indonesia dengan isu SARA yang begitu ampuh untuk memecah belah kerukunan bangsa dan umat beragama. Apalagi isu SARA yang saat ini sedang berkembang, yaitu perang antara Israel dan Palestina. Sebagian warga Indonesia menganggap bahwa perang antara Israel dan Palestina adalah perang agama dengan kiblat Israel berasal dari agama Kristen dan Palestina berasal dari agama Islam; hal ini terus menimbulkan isu SARA yang tidak memiliki dasar bagi warga di Indonesia (Margianto, 2021). Bukankah sebagai negara yang majemuk, masyarakat Indonesia harus menghargai agama satu dengan yang lain sehingga tidak timbulnya perpecahan diantara masyarakat, karena di Indonesia sendiri memiliki lima agama yang sudah diakui negara, untuk menjaga kerukunannya maka kita dituntut untuk saling menghargai dan menjaga kerukunan satu dengan yang lain. Maka, hal ini harus disikapi dengan benar terutama bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta atau yang disingkat STT Ekumene Jakarta, dengan maraknya isu-isu SARA yang terus berkembang. Maka moderasi bergama sangat diperlukan dan wajib ditanamkan kepada setiap umat beragama terkhususnya juga kepada mahasiswa/i STT Ekumene Jakarta yang menjadi fokus penelitian kali ini.

Tuju (Tuju et al, 2022) menyatakan bahwa dengan memasukkan moderasi beragama dalam kurikulum Sekolah Tinggi Teologi, dapat menanamkan prinsip beragama yang moderat pada mahasiswa/i. Moderasi beragama dapat membimbing mahasiswa untuk memiliki karakter

berkualitas dan menciptakan generasi muda yang menyadari bahwa kebersamaan adalah sumber kekuatan bangsa. Selaras dengan itu, (Laoli et al, 2023) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama dalam masyarakat multikultural sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari tahu lebih dalam bagaimana cara STT Ekumene Jakarta dalam menyingkapi hal tersebut dan bagaimana cara mereka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di antara masyarakat yang pluralis di Indonesia.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menjabarkan secara terperinci dan dalam untuk menghasilkan data berisi kata-kata yang didapatkan dari sumber tertulis maupun lisan lewat pengamatan kepada beberapa orang (Yulianto & Nugraheni, 2021). Guna mendapatkan hasil penelitian tentang strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama, maka peneliti melakukan wawancara online menggunakan aplikasi WhatsApp. Sumber data primer yaitu mahasiswa/i STT Ekumene Jakarta dan sumber data sekunder yaitu buku, bahan pustaka, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Tahalele, 2022). Sumber daya manusia yang ada dalam dunia pendidikan biasanya disebut pendidik. Seorang pendidik memerlukan sebuah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menolong peserta didik dalam mengerti secara benar materi yang diajarkan. Dilihat dari asal kata strategi yang berasal dari bahasa Latin, artinya adalah suatu kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan demi tercapainya tujuan (Nasution, 2017). Strategi dipandang sebagai titik haluan dalam mengambil tindakan bagi tercapainya tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi cukup erat hubungannya dengan sebuah rencana dan pencapaian suatu tujuan.

Strategi berbicara tentang suatu rentetan kegiatan yang mencakup penggunaan berbagai sumber daya dan pemanfaatan metode untuk tercapainya suatu tujuan (Mulyono & Wekke, 2018). Strategi menjadi cara pendidik dalam memilih penyampaian suatu materi pembelajaran

yang meliputi cakupan, sifat, serta tahapan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Strategi yang dipilih oleh pendidik haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik yang diajar. Hal itu karena setiap peserta didik memiliki karakter, sifat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Strategi diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajarannya pasti membutuhkan strategi. Tanpa strategi, maka Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal (Darianti & Tafonao, 2021). Strategi Pendidikan Agama Kristen yang baik berasal dari pendidik yang cakap dalam menyusun rencana dan menetapkan suatu tujuan pengajaran, yang dalam hal ini pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendidik yang kurang memahami dalam pemilihan strategi yang tepat akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tujuan dan rencana yang telah disusun tidak dapat dicapai. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen sangat membutuhkan suatu strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Bagus et al., 2021). Apabila strategi sudah tercapai, maka pengajaran yang benar dalam Pendidikan Agama Kristen akan berjalan baik. Dalam strategi mencapai tujuan pengajaran yang benar terdapat sarana yang baik serta metode yang sesuai. Dalam menjalankan strategi dalam Pendidikan Agama Kristen, diperlukan sinergi dan peran dari guru Pendidikan Agama Kristen, orang tua, maupun gereja. Sinergi tersebut akan menghasilkan kekuatan yang baik dalam memaksimalkan pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dalam penelitian ini, peran pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan pengajaran lebih ditekankan. Guru yang adalah pendidik Pendidikan Agama Kristen di dalam suatu lingkup Institusi memiliki tugas untuk memungkinkan terjadinya aktivitas proses belajar dan mengajar. Hal itu supaya pengajaran Pendidikan Agama Kristen dapat terlaksana secara baik dan optimal. Pengajaran yang aktif, produktif, inovatif, menyenangkan, serta komunikatif menjadi salah satu bentuk strategi yang harus dijalankan oleh pendidik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (Telaumbanua, 2018).

Tujuan Pendidikan Agama Kristen salah satunya membentuk sifat, karakter, dan pribadi peserta didik yang sama seperti Kristus (Simamora, 2019). Begitu banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku orang dari yang buruk menjadi baik, dan pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang bersumber dari Alkitab menjadi salah satu caranya. Sifat, karakter, dan pribadi orang dibentuk menjadi semakin dewasa dan dapat lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya. Hal itulah yang dapat membawa peserta didik untuk lebih dekat dalam persekutuan dengan Allah. Dengan demikian, seharusnya Pendidikan Agama Kristen

yang memiliki landasan adalah kebenaran Firman Tuhan dan bergantung pada Roh Kudus dapat memungkinkan peserta didik untuk bertumbuh dalam sifat, karakter, dan pribadi seperti Kristus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya Strategi yang dilaksanakan dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu aktivitas proses pembelajaran yang di dalamnya terkait pemanfaatan sarana, metode, dan sumber daya yang membentuk, mengarahkan, bahkan mengubah sifat, karakter, pribadi peserta didik agar menjadi lebih bertanggung jawab dan baik dalam kehidupan.

Sikap Moderasi Beragama

Di bagian sebelumnya telah dibahas perihal bagaimana menjalankan strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang baik. Strategi yang dijalankan harus membawa peserta didik dalam perubahan sifat, karakter, dan pribadi yang lebih baik dalam kehidupannya. Kehidupannya yang dimaksud tidak terlepas dari kenyataan bahwa peserta didik hidup di tengah kemajemukan. Khususnya di Indonesia yang terkenal dengan berbagai perbedaan, seperti agama, budaya, bahasa, ras, dan lain sebagainya (Tahalele, 2022).

Perbedaan agama yang dimiliki oleh rakyat Indonesia seharusnya diarahkan pada sikap saling menghargai dan menghormati antar satu pemeluk agama dengan pemeluk agama yang lain. Sikap moderasi beragama harus ditanamkan oleh setiap umat beragama (Christanti & Anwar, 2019). Menurut Ali, moderasi beragama ialah sikap yakin terhadap ajaran mutlak agama yang dianut sekaligus memberi sebuah ruang pada ajaran agama yang dianut oleh orang lain (Ali, 2020). Sikap moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk dapat terhindar dari sikap radikalisme serta ekstrimisme yang berlalu lalang dalam lingkup kemajemukan.

Sikap moderasi beragama (Iskarim, 2016) dapat dibangun melalui beberapa hal, diantaranya *pertama*, keberadaan pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang difokuskan pada pembentukan sifat, karakter, dan pribadi yang mampu menghargai keberagaman. Hal ini terlihat dari materi pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan di dalam kelas. *kedua*, keteladanan dari pendidik Kristen. Pendidik menjadi *role model* bagi peserta didik yang diajar. Pendidik menerapkan sikap moderasi beragama yang tercermin dari kehidupan sehari-hari, sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. *ketiga*, diskusi dengan teman sebaya terkait sikap toleransi beragama yang harus diambil.

Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara *online* lewat telepon WhatsApp bersama 10 mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta didapati bahwa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta memiliki strategi dalam menamankan nilai-nilai moderasi beragama lewat kurikulum yang didesain lewat matakuliah di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang juga dilakukan penulis bersama Wakil Ketua 1 bidang akademik di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta mengatakan bahwa hampir seluruh mata kuliah yang ada di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta didesain satu kali pertemuan untuk membahas dan mempelajari tentang moderasi beragama entah itu di pertemuan pertama atau pertemuan lainnya bersama mahasiswa/i di setiap mata kuliah yang ada di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.

Wawancara berlanjut dengan memaparkan strategi Pendidikan Agama Kristen yang telah diterapkan di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta dalam menanamkan nilai moderasi beragama antara lain, sebagai berikut:

1. Kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, antara lain dengan memperkuat kurikulum dan memasukan nilai moderasi beragama di dalamnya. Kurikulum yang terstruktur dan komprehensif menjadikan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, membentuk sikap mahasiswa/i yang toleran, inklusif, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat multikultural.

2. Materi pembelajaran yang bermuatan nilai moderasi beragama juga menjadi jalan untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Seluruh materi pembelajaran sedapat mungkin, terutama mata pelajaran yang berdimensi sosial, teologi, etika, dan studi-studi agama, harus berspektif wawasan moderasi beragama. Perancangan materi dan atau modul pembelajaran yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap dosen mata kuliah di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Hal ini terlihat dari beberapa mata kuliah yang memperkenalkan konsep-konsep dasar teologi Kristen dengan penekanan pada nilai-nilai kasih, keadilan, dan toleransi, mengajarkan pemahaman teologis yang inklusif dan menghargai keberagaman, membahas prinsip-prinsip etika Kristen yang mendukung kehidupan bersama yang adil dan damai, mengkaji berbagai perspektif etika dari agama-agama lain untuk membangun dialog dan saling pengertian, memperkenalkan mahasiswa pada keyakinan dan praktik agama-agama lain dengan tujuan membangun rasa hormat dan pemahaman, membahas metode dan pentingnya dialog antaragama sebagai sarana untuk mencapai perdamaian dan kesatuan, menekankan pentingnya pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesopanan, dan kerendahan hati, menyediakan pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan pemimpin yang adil, bijaksana, dan toleran.
3. Metode pengajaran di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta yang menggunakan pendekatan kontekstual sehingga relevan dengan pengalaman nyata mahasiswa/i dalam kehidupan sehari-hari sehingga dinilai mampu menerapkan nilai moderasi beragama.
4. Studi kasus tentang berbagai konflik antaragama dan bagaimana pendidikan agama kristen dapat menyumbangkan ide, gagasan, dan pemikiran terkait penyelesaian konflik melalui diskusi kelas yang terbuka dan atau kegiatan *focus group discussion* tentang pentingnya moderasi beragama, bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memperluas pemahaman sikap toleransi beragama.

5. Mengorganisir kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama seluruh sivitas akademika untuk memupuk rasa kebersamaan dan saling pengertian terhadap sesama manusia melalui program pengabdian kepada masyarakat. Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta telah mengorganisir kegiatan yang melibatkan mahasiswa/i dalam membangun kebersamaan dan saling pengertian antar umat beragama. Hal lain yang telah dilakukan ialah mengadakan proyek sosial yang mendorong kerjasama lintas agama, seperti kegiatan amal dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Konsep keteladan yang dilakukan oleh seluruh dosen di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta dalam menanamkan nilai moderasi beragama menjadi poin *plus*. Seluruh dosen tidak membatasi diri untuk membangun hubungan pertemanan dan atau kekerabatan dengan orang lain yang memiliki perbedaan agama. Seluruh dosen di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta juga tidak pernah membatasi mahasiswa/i untuk berteman dengan orang lain yang memeluk agama berbeda. Lebih dari itu, seluruh dosen mempraktekan nilai toleransi dalam moderasi beragama dengan tidak memberi komentar dan atau tanggapan negatif dengan konflik agama yang kerap terjadi di Indonesia.

Penyelenggaraan moderasi beragama ini diatur dalam Perpres No 58 Tahun 2023 (Indonesia Patent No. 58, 2023). Peraturan Presiden ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama, disebutkan dalam Pasal 2 Perpres Nomor 58 Tahun 2023. Lebih lanjut pada Pasal 3 disebutkan, penguatan moderasi beragama dilaksanakan untuk penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara moderat untuk memantapkan persaudaraan dan kebersamaan di kalangan umat beragama. Hal inilah yang menjadi dasar untuk menjalankan moderasi bergama terutama di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Ketentuan itu juga bertujuan sebagai penguat harmoni dan kerukunan umat beragama, penyelarasan relasi cara beragama dan berbudaya, peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama, serta pengembangan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan. Perpres tersebut juga mencantumkan penguatan moderasi beragama diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan penguatan moderasi beragama ini didasarkan pada pedoman umum penguatan moderasi beragama, yang terdiri atas indikator moderasi beragama; esensi moderasi beragama; ekosistem dan kelompok strategis moderasi beragama; arah kebijakan dan strategi penguatan moderasi beragama; dan program penguatan moderasi beragama, sehingga dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan didapati bahwa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta telah melaksanakan Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan moderasi beragama lewat mata kuliah di dalam perkuliahan yang membuat mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta memiliki dan memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri sehingga terciptanya suasana yang rukun dan damai di tengah isu-isu yang sedang berkembang terutama dalam hal menyingkapi perang antara Israel dan Palestina.

SIMPULAN

Di dalam kehidupan kemajemukan agama yang ada di Indonesia, sangat dibutuhkan strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama. Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta harus diberikan pendidikan perihal sikap moderasi agama sehingga kelak menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta terkait dengan strategi Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta terbukti telah menciptakan suasana rukun dan damai. Strategi Pendidikan Agama Kristen yang telah dilakukan yaitu dengan menyisipkan satu pertemuan yang khusus berbicara tentang moderasi beragama. Dengan penanaman sikap moderasi beragama, mahasiswa/i Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta mampu mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2020). Measuring Religious Moderation Among Muslim Students At Public Colleges In Kalimantan Facing Disruption Era. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 1(14), 1-24.
- Alim Et Al. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama. *Progress*, 263-285.
- Bagus, I., Widiartawan, N., & Tafonao, T. (2021). Peranan Dan Kedudukan Orang Tua Di Tengah Keluarga Dan Gereja Sebagai Pendidik The Role And Position Of Parents In The Middle Of The Family And The Church As Educators. *Jurnal Shamayim*, 2(1), 188-203.

- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial. *Jurnal Pedagogik*, 1(6), 31-65.
- Darianti, & Tafonao, T. (2021, November). Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 3(14), 202-211.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1-20.
- Laoli Et Al. (2023). Dampak Pendidikan Dalam Bingkai Moderasi Beragama Ditinjau Dari Perspektif Agama Kristen. *Pasca*, 193-203.
- Margianto, H. (2021, May 22). *Sederet Fakta Konflik Israel-Palestina Bukan Konflik Agama Halaman All*. Retrieved December 14, 2023 From Kompas.Com: <https://www.kompas.com/global/read/2021/05/22/063000170/Sederet-Fakta-Konflik-Israel-Palestina-Bukan-Konflik-Agama>
- Muhamad Syaikhul Alim And Achmad Munib. (N.D.). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 9(2), 263–285.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 1-204.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Perpres. (2023). *Indonesia Patent No. 58*.
- Simamora, K. S. (2019). Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Providensi: Pendidikan Dan Teologi*, 2(2), 36-53.
- Sutrisno Et Al. (2024). Moderasi Beragama Dalam Prespektip Pendidikan Agama Kristen. *Journal On Education*, 14727-14735.
- Tahalele, N. K. (2022, Juni 01). Interkoneksi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Keterampilan Abad 21. *Vox Veritatis*, 1(1), 31-44.
- Tahalele, N. K. (2022, Desember 02). Pengamalan Sila Kelima Pancasila Oleh Gereja. *Vox Veritatis*, 2(1), 68-85.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 219-231.
- Tuju Et Al. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi Di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 282-293.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021, Maret). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.